

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PEMAHAMAN IBU PEKERJA TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DAN DUKUNGAN TEMPAT KERJA DENGAN PERILAKU IBU MEMBERIKAN ASI DI WILAYAH PUSKESMAS CIREUNDEU TANGERANG SELATAN

Betty^{1*}, Very², Vina Catur Astuti³

^{1,2,3}Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

*korespondensi author: Betchy_cew@ymail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan- yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 persendari angka di tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pemahaman ibu pekerja tentang manajemen laktasi dan dukungan tempat kerja dengan perilaku ibumemberikan asi di wilayah Puskesmas Cireundeu Tangerang selatan. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer (kuesioner) berupa *google form* dan memakai metode penelitian *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian berjumlah 150 responden dengan jumlah sampel 109 responden. Pengambilan sampel menggunakan cara *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji *Chi Square* dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$ (5%). Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pemahaman baik dengan perilaku ibu yang baik sebanyak 88 responden (96,7%). Didapatkan dukungan tempat kerja yang mendukung dengan perilaku ibu yang baik sebanyak 48 responden (94,1%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh *pearson Chi Square* dengan nilai signifikan $p \text{ value } 0,00 < 0,05$. Kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pemahaman ibu pekerja tentang manajemen laktasi dan dukungan tempat kerja dengan perilaku ibumemberikan asi di wilayah puskesmas cireundeu Tangerang selatan. Saran dari hasil penelitian inidiharapkan dapat menjadi referensi tambahan yang bermanfaat bagi puskesmas baik untuk merencanakan maupun mengembangkan program yang bergerak dikesehatan ibu dan anak khususnya yang berkaitan dengan program manajemen laktasi.

Kata kunci: Tingkat Pemahaman, Dukungan Tempat Kerja, Perilaku Ibu

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF UNDERSTANDING OF WORKING MOTHERS ABOUT LACTATION MANAGEMENT AND WORKPLACE SUPPORT WITH THE BEHAVIOR OF BREASTFEEDING MOTHERS IN THE CIREUNDEU HEALTH CENTER AREA SOUTH TANGERANG

ABSTRACT

Based on Basic Health Research data, 52.5 percent – or only half of the 2.3 million infants aged less than six months – are exclusively breastfed in Indonesia, or a decrease of 12 percent from the figure in 2021. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of understanding of working mothers about lactation management and workplace support with the behavior of breastfeeding mothers in the Cireundeu Health Center area, south Tangerang. This research method is a quantitative research that uses primary data (questionnaires) in the form of google forms and uses cross-sectional research methods. The population in the study amounted to 150 respondents with a sample of 109 respondents. Sampling using non-probability sampling using purposive sampling techniques. Data analysis using Chi Square test with $p < 0.05$ (5%) meaning. The results of the study found that the level of good understanding with good maternal behavior was 88 respondents (96.7%). supportive workplace support with good maternal behavior was 48 respondents (94.1%). The results of statistical tests using the Chi Square test obtained pearson Chi Square with a significant value $p \text{ value of } 0.00 < 0.05$. The conclusion is that there is a relationship between the level of understanding of working mothers about lactation management and workplacesupport with the behavior of breastfeeding mothers in the Cireundeu health center area, South

Tangerang. Suggestions from the results of this study are expected to be an additional reference that is useful for puskesmas both to plan and develop programs engaged in maternal and child health, especially those related to lactation management programs.

Keywords: Level of Understanding, Workplace Support, Maternal Behavior.

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara yang memiliki cakupan ASI Eksklusif rendah ketiga setelah India dibandingkan dengan negara ASIA lainnya. Data UNICEF menyebutkan terjadinya peningkatan pemberian ASI eksklusif didunia sebesar 36% pada tahun 2000 menjadi 41% pada tahun 2018, namun angka ini masih dibawah target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni sebesar 50%. Secara umum, tingkat menyusui di dunia cukup rendah. Berdasarkan laporan *Global Breast feeding Scorecard* yang mengevaluasi data menyusui dari 194 negara, persentase bayi di bawah enam bulan yang diberikan ASI eksklusif hanya 40%. Selain itu, hanya 23 negara yang pemberian ASI eksklusifnya di atas 60% (UNICEF, 2018).

Data kependudukan warga Puskesmas Cireundeu tahun 2023 total 23629 orang dengan jumlah laki-laki 17182 dan perempuan sebanyak 17447 sedangkan jumlah bayi 0-6 bulan sebanyak 263 dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 133 dan 130 berjenis kelamin perempuan sedangkan jumlah ibu menyusui/Inisiasi Menyusui Dini sebanyak 166 wanita. Menurut data Riset Kesehatan Dasar, 52,5 % dan atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 persen dari angka di tahun 2019 (Isnaini, Zakiyyah, & Wahyuningsih, 2023). Kabupaten/Kota dengan persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Kabupaten Tangerang yaitu 73,03 persen, diikuti Kota Tangerang selatan 67,91 persen, dan Kota Tangerang 64,40 persen. Data menunjukkan bahwa persentase cakupan ASI eksklusif di Provinsi Banten mencapai pada tahun 2018 mencapai 47.570 (44,08%). Menurut sebaran kabupaten di Provinsi Banten 2021, cakupan ASI eksklusif sebesar 71,17% dari data ini dapat dilihat adanya peningkatan ibu menyusui (Admin, 2022).

Ibu yang gagal menyusui terdapat 35,6% dan 20% diantaranya adalah ibu di negara berkembang WHO (2013). Sementara itu, berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 dijelaskan bahwa 67,5% ibu yang gagal memberikan ASI kepada bayinya adalah kurangnya pemahaman ibu tentang teknik menyusui yang benar, sehingga sering menderita puting lecet dan retak, dalam penelitian (Adelia, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Januari 2023 di Wilayah Puskesmas Cireundeu Tangerang Selatan melalui wawancara kepada 10 responden didapatkan hasil 7 responden (70%) mengatakan tidak memenuhi kebutuhan ASI eksklusif pada anaknya, karena fasilitas tempat kerjaseperti tidak terdapat tempat pojok laktasi dan pemahaman ibu yang kurang tentang manajemen laktasi. Sedangkan 3

responden (30%) mengatakan masih bisa memberikan ASI eksklusif walaupun ibu kerja karena pemahaman ibu yang cukup tentang manajemen laktasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif menggunakan data primer (kuesioner) desain penelitian *CrossSectional* Penelitian ini akan dilakukan di Wilayah Puskesmas Cireunde Tangerang Selatan pada bulan April-juni 2023 Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang menyusui yang bertempat tinggal di Wilayah Puskesmas Cireunde sebanyak 150 sedangkan sampel sebanyak 110. Teknik Penelitian yang digunakan yaitu *non-probability* sampling dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 3 bagian yaitu tingkat pemahaman tentang manajemen laktasi, dukungan tempat kerja dan perilaku ibu memberikan asi Setelah data terkumpul dilakukan *editing, coding, data entry dan cleaning*. Kemudian data analisis menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan Responden Usia 20-55 Tahun Di Wilayah Puskesmas Cireunde Tangerang Selatan (n=109)

Usia	Frekuensi	Presentase
20-30 tahun	42	38.18%
31-45 tahun	41	37.27%
46-55 tahun	27	24.55%

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dari 109 responden, di dapatkan bahwa hampir setengahnya responden berusia 20-30 tahun sebanyak 42 responden (38.18%), dan berusia 31-46 tahun sebanyak 41 responden (37.27%) sedangkan Sebagian kecil responden berusia 46-55 tahun sebanyak 27 responden (24.55%).

Tabel 2 Distribusi berdasarkan Pendidikan Responden Di Wilayah Puskesmas Cireunde Tangerang Selatan (n=109)

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SMA/SMK	53	48.2%
S1	23	20.9%
D3	12	10.9%
SMP	11	10%
SD	7	6.4%
Lainnya	4	3.6%

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan dari 109 responden didapatkan bahwa hampir setengahnya responden SMA/SMK berjumlah 53 (48,2%), sebagian kecil responden S1 berjumlah 23 (20,9%), responden D3 berjumlah 12 responden (10,9%), responden SMP berjumlah 11 responden (10%), SD berjumlah 7 responden (6,4%) dan hampir tidak ada berjumlah 4 responden (3,6%).

Tabel 3 Distribusi berdasarkan Jumlah Anak Responden di Wilayah Puskesmas Cireundeu Tangerang Selatan (n=109)

Jumlah anak	frekuensi	Presentase
1-2	80	72.7%
3-5	30	27.3%

Berdasarkan tabel 3 mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah anak dari 109 responden, lebih dari setengahnya responden memiliki jumlah 1-2 anak sebanyak 80 responden (72,7%) dan hampir setengahnya memiliki jumlah 3-5 anak sebanyak 30 responden (27,3%).

Tabel 4 Distribusi berdasarkan Tingkat Pemahaman Ibu Pekerja Responden di Wilayah Puskesmas Cireundeu Tangerang Selatan (n=109)

Tingkat pemahaman	frekuensi	Presentase
Baik	91	82.7%
Kurang baik	19	17.3%

Berdasarkan tabel 4 mengenai analisis responden berdasarkan tingkat pemahaman ibu pekerja 109 responden, Sebagian besar tingkat pemahaman responden baik tentang manajemen laktasi sebanyak 91 responden (82,7%), sedangkan Sebagian kecil tingkat pemahaman tentang manajemen laktasi responden kurang baik sebanyak 19 responden (17,3%).

Tabel 5 Distribusi Dukungan Tempat Kerja di Wilayah Puskesmas Cireundeu Tangerang Selatan (n=109)

Dukungan tempat kerja	frekuensi	Presentase
Tidak mendukung	59	53.6%
Mendukung	51	46.4%

Berdasarkan tabel 5 mengenai analisis responden berdasarkan dukungan tempat kerja 109 responden, lebih dari setengahnya responden tempat kerjanya tidak mendukung 59 responden (53,6%) sedangkan hampir setengahnya responden memiliki dukungan tempat kerja yang mendukung sebanyak 51 responden (46,4%).

Tabel 6 Distribusi Perilaku Ibu Menyusui di Wilayah Puskesmas Cireundeu Tangerang Selatan (n=109)

Perilaku	Frekuensi	Presentase
Kurang baik	90	81.8%
baik	20	18.2%

Berdasarkan tabel 6 mengenai analisis responden berdasarkan perilaku ibu 109 responden. Sebagian besar responden melakukan perilaku baik sebanyak 90 responden (81,8%) sedangkan Sebagian kecil responden melakukan perilaku kurang baik sebanyak 20 responden (18,2%).

Analisa Bivariat

Analisa Hubungan Antara Tingkat Pemahaman Ibu Pekerja Tentang Manajemen Laktasi dengan Perilaku Ibu Memberikan ASI di Wilayah Puskesmas Cireundeu Tangerang Selatan (n=109)

Tingkat Pemahaman	Perilaku Ibu Menyusui		Total	P-value
	Kurang baik	Baik		
Kurang baik	N 17	N 2	19	0.00

Baik	3	88	91
Total	20	90	110

Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di dapatkan hasil *Pearson Chi Square* dengan nilai signifikan atau *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0.00. karena *Asym. Sig (2-sided)* atau *p-value* < 0,05 maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pemahaman ibu pekerja tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu memberikan ASI di Wilayah Puskesmas Cireundeu Tangerang Selatan.

Analisa Hubungan Dukungan Tempat kerja dengan Perilaku Ibu Memberikan ASI di Wilayah Puskesmas Cireundeu Tangerang Selatan (n=109)

Dukungan Tempat Kerja	Perilaku Ibu Menyusui		Total	P-value
	Kurang baik	Baik		
	N	N		
Tidak Mendukung	17	42	59	0.00
Mendukung	3	48	51	
Total	20	90	110	

Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan hasil *Pearson Chi Square* dengan nilai signifikan atau *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0.002. karena *Asym. Sig (2-sided)* atau *p value* < 0,05 maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan tempat kerja dengan perilaku ibu memberikan ASI di Wilayah Puskesmas Cireundeu Tangerang Selatan.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisa Univariat

1. Usia

Dari hasil analisis didapatkan hasil bahwa responden berdasarkan usia dari 109 responden, didapatkan bahwa hampir setengahnya responden berusia 20-30 tahun sebanyak 42 responden (38.18%), dan berusia 31-46 tahun sebanyak 41 responden (37.27%), sedangkan Sebagian kecil responden berusia 46-55 tahun sebanyak 27 responden (24.55%). Hal ini sejalan dengan teori menurut Nursalam (2013) dalam Jati Untari (2017) dan juga penelitian oleh Irmaya Paramitha, umur 20-35 tahun merupakan usia reproduksi sehat bagi seorang wanita, sedangkan usia >35 tahun termasuk usia berisiko pada usia reproduksi namun bila dilihat dari aspek perkembangan maka usia >35 tahun memiliki perkembangan yang lebih baik secara psikologis atau mental. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa usia responden lebih banyak pada usia 20-30 tahun memiliki kesehatan reproduksi yang baik sehingga dapat memenuhi kualitas ASI yang baik (Untari, 2017) (Paramita, 2016).

2. Pendidikan

Dari hasil analisis di dapatkan hasil responden berdasarkan pendidikan dari 109 responden, didapatkan bahwa hampir setengahnya responden SMA/SMK berjumlah 53 (48,2%), Sebagian kecil responden S1 berjumlah 23 (20,9%), responden D3 berjumlah 12

responden (10,9%), responden SMP berjumlah 11 responden (10%), SD berjumlah 7 responden (6,4%) dan hampir tidak ada berjumlah 4 responden (3,6%). Hal ini sejalan dengan teori menurut Trifen Rolandi (2020) bahwa pengetahuan ibu yang baik tidak terlepas dari tingginya jenjang pendidikan dan banyaknya ibu yang melahirkan di fasilitas kesehatan. Hal ini membuat ibu menyusui lebih banyak mendapatkan informasi dan memahami seputar ASI eksklusif yang selanjutnya memotivasi dan mendorong ibu untuk melakukan tindakan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh dalam penerimaan informasi dan memahami seputar manajemen laktasi (Abani, Paulus, Djogo, & M., 2021).

3. Jumlah Anak

Dari hasil analisis di dapatkan hasil responden berdasarkan jumlah anak dari 109 responden, lebih dari setengahnya responden memiliki jumlah 1-2 anak sebanyak 80 responden (72,7%) dan hampir setengahnya memiliki jumlah 3-5 anak sebanyak 30 responden (27,3%). Hal ini sejalan dengan teori menurut Tan (2013) Hal ini bisa saja terjadi karena ibu multipara lebih berpengalaman dalam hal mengasuh bayi termasuk menyusui dibandingkan ibu primipara yang belum mempunyai pengalaman tentang menyusui sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengalamannya yang dimiliki menjadi tolak ukur kesiapan seorang ibu dalam manajemen laktasi (Tan, 2011).

4. Mengidentifikasi Tingkat Pemahaman Ibu Pekerja di Wilayah Puskesmas Cireundeu Tangerang Selatan

Berdasarkan tingkat pemahaman ibu pekerja 109 responden, sebagian besar tingkat pemahaman responden baik tentang manajemen laktasi sebanyak 91 responden (82,7%), sedangkan sebagian kecil tingkat pemahaman tentang manajemen laktasi responden kurang baik sebanyak 19 responden (17,3%). Hal ini sejalan dengan teori menurut Bloom dalam Notoatmodjo (2015), pengetahuan merupakan salah satu domain terbentuknya perilaku. Perilaku yang disadari dengan pengetahuan yang baik akan lebih awet daripada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2015). Hubungan tingkat pemahaman tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI dipengaruhi oleh pendidikan ibu, pengalaman ibu sebelumnya dan keterpaparan dengan sumber informasi media massa, petugas kesehatan dan kontak dengan kelompok ibu yang sudah berhasil menyusui. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anun tahun 2013, hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI diperoleh nilai rhoxy sebesar 0,693 dan nilai probabilitas (*p-value*) 0,000 lebih kecil dari (α) = 0,05 (Putri, 2013). Berdasarkan kriteria tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan secara statistik ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura. Berdasarkan hal di atas peneliti menyimpulkan bahwa responden memiliki tingkat pemahaman yang baik bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman ibu maka akan meningkatkan rasa kekhawatiran seorang ibu mengenai bayinya yang kurang tercukupi gizinya apabila hanya diberikan ASI, sehingga ibu cenderung memberikan susu formula dengan harapan gizi bayi dapat terpenuhi.

5. Mengidentifikasi Dukungan Tempat Kerja di Wilayah Puskesmas Cireundeu Tangerang Selatan

Dari hasil analisis responden berdasarkan dukungan tempat kerja 109 responden, lebih dari setengahnya responden tempat kerjanya tidak mendukung 59 responden (53,6%), sedangkan hampir setengahnya responden memiliki dukungan tempat kerja yang tidak mendukung sebanyak 51 responden (46,4%). Hal ini sejalan dengan teori menurut Hungu (2016) Ruang ASI adalah ruangan dengan prasarana menyusui dan pemerah ASI yang diperlukan untuk menyusui bayi, pemerah ASI, menyimpan ASI perah, dan/atau konseling menyusui/ASI (Hungu, 2016). Fasilitas ruang laktasi ini adalah sebagai bentuk dukungan terhadap pemenuhan hak ASI Eksklusif bagi kalangan Ibu bekerja, sehingga meskipun di masa menyusui tetap dapat memenuhi kebutuhan ASI untuk bayinya dengan memompa ASI di tempat kerja. Diharapkan dengan adanya fasilitas tersebut dapat memberikan kenyamanan kerja bagi pegawai perempuan dan berpengaruh juga terhadap peningkatan produktivitas kerja.

Penelitian yang dilakukan Yulia Ayuningrum (2022) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Manajemen Laktasi dan Ketersediaan Fasilitas Ruang Laktasi Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Selogiri” Penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu pekerja dengan bayi usia 7-24 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Selogiri berjumlah 135. Di dapatkan sampel sebanyak 122 ibu dengan teknik total sampling. Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji Chi-square. Ada hubungan antara pengetahuan manajemen laktasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p-value* 0,001 ($<0,05$) (Ayuningrum, 2022). Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa masih kurang banyaknya fasilitas ruang laktasi yang disediakan di tempat kerja yang mendukung ibu menyusui.

6. Mengidentifikasi Perilaku Ibu Menyusui di Wilayah Puskesmas Cireundeu Tangerang Selatan

Dari hasil analisis responden berdasarkan perilaku ibu 109 responden. Sebagian besar responden melakukan perilaku baik sebanyak 90 responden (81,8%) sedangkan Sebagian kecil responden melakukan perilaku kurang baik sebanyak 20 responden (18,2%). Hal ini sejalan dengan teori menurut Nursalam (2020), setiap individu akan melakukan suatu tindakan yang dianggapnya sebagai hal positif yang dipercayai, dimana keyakinan-keyakinan tersebut berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau tidak. Keyakinan ini bisa bermula dari pengalaman dengan perilaku yang bersangkutan dimasa lain atau bisa juga dipengaruhi oleh informasi tidak langsung mengenai perilaku tersebut (Nursalam, 2020). Semakin baik sikap seseorang, maka akan meningkatkan kemungkinan pemberian ASI secara eksklusif karena responden memahami tindakan yang dilakukan tersebut baik dan memiliki banyak manfaat bagi bayi dan juga ibu. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perilaku positif atau pun negatif ibu dalam manajemen laktasi adalah cerminan dari tingkat pemahaman maupun faktor eksternal seperti fasilitas laktasi yang memadai.

Analisa Bivariat

Menganalisa Hubungan Antara Tingkat Pemahaman Ibu Pekerja Tentang Manajemen Laktasi dengan Perilaku Ibu Memberikan ASI di Wilayah Puskesmas Cireundeu Tangerang Selatan.

Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di dapatkan hasil *Pearson Chi Square* dengan nilai signifikan atau *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0.00. karena *Asym.Sig (2-sided)* atau *p value* < 0,05 maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pemahaman ibu pekerja tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu memberikan ASI di wilayah puskesmas cireundeu Tangerang selatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliana (2022) yang berjudul hubungan antara pengetahuan manajemen laktasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Wilayah kerja Puskesmas Selogiri Hasil Uji statistik menggunakan *Chi-square p-value* sebesar 0,024 kurang dari nilai *alpha* sebesar 0,05. Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_a di terima. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak kurang terpapar informasi mengenai manajemen laktasi sehingga dalam penerapan perilaku pemberian ASI masih rendah.

Menganalisa Hubungan Dukungan Tempat Kerja dengan Perilaku Ibu Memberikan ASI di Wilayah Puskesmas Cireundeu Tangerang Selatan.

Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di dapatkan hasil *Pearson Chi Square* dengan nilai signifikan atau *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0.002. karena *Asym.Sig (2-sided)* atau *p value* < 0,05 maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan tempat kerja dengan perilaku ibu memberikan ASI di Wilayah Puskesmas Cireundeu Tangerang Selatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosyadi (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan tempat kerja dengan pemberian ASI eksklusif nilai *p-value* 0,011 < 0,05 yang berarti ada hubungan antara dukungan tempat kerja dengan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan hasil *Coefficient Contengensy (CC)* yaitu 0,291 artinya hubungan antara dukungan tempat kerja dan pemberian ASI eksklusif memiliki keeratan hubungan yang rendah (Rosyadi, 2016). Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa ibu membutuhkan dukungan dari lingkungan seperti ketersediaan fasilitas ruang laktasi agar dapat tercapainya kebutuhan nutrisi pada anak.

KESIMPULAN

Teranalisis adanya hubungan antara tingkat pemahaman ibu pekerja tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu memberikan ASI di Wilayah Puskesmas Cireundeu Tangerang Selatan dengan nilai *p-value* 0,00 < 0,05 dan teranalisis adanya hubungan antara dukungan tempat kerja dengan perilaku ibu memberikan ASI di Wilayah

Puskesmas Cireundeu Tangerang Selatan dengan nilai *p-value* $0,002 < 0,05$.

REFERENSI

- Abani, T. R., Paulus, A. Y., Djogo, A., & M., H. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Camplong Kabupaten Kupang. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 4(1), 215-227. doi:10.37792/midwifery.v4i1.964
- Adelia, W. S. (2017). Hubungan Status Pekerjaan Dan Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Theses*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Admin. (2022, July 25). *ASI Eksklusif 0-6 Bulan*. From Dinas Kesehatan Provinsi Banten: <https://dinkes.bantenprov.go.id/berita/ASI-Eksklusif-0-6-Bulan>
- Ayuningrum, Y. (2022). Hubungan Pengetahuan Manajemen Laktasi dan Ketersediaan Fasilitas Ruang Laktasi dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Pekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Selogiri. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hungu, H. (2016). *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Isnaini, I., Zakiyyah, M., & Wahyuningsih, S. (2023). HUBUNGAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN ASI ESKLUSIF DI POSYANDU CUT NYA'DIEN DAN POSYANDU DEWI SARTIKA DESA BANYUPUTIH KIDUL. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(3), 414-419.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, N. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (5th ed.). (P. P. Lestari, Ed.) Jakarta: Salemba Medika.
- Paramita, I. (2016). HUBUNGAN ANTARA JENIS PEKERJAAN IBU DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI ESKLUSIF 6 BULAN PERTAMA DI PUSKESMAS RANGKAH SURABAYA. *Theses*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Putri, A. I. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Bekerja tentang Manajemen Laktasi dan Dukungan Tempat Kerja Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura. *Theses*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rosyadi, D. W. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Bekerja, Jam Kerja Ibu Dan Dukungan Tempat Kerja Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono I. *Theses*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tan, K. L. (2011). actors associated with exclusive breastfeeding among infants under six months of age in peninsular Malaysia. *International Breastfeeding Journal*, 6, 2. doi:10.1186/1746-4358-6-2
- UNICEF. (2018). *BREASTFEEDING, A Mother's Gift, for Every Child*. New York: Nutrition Section Programme Division. From https://www.unicef.org/media/48046/file/UNICEF_Breastfeeding_A_Mothers_Gift_for_Every_Child.pdf
- Untari, J. (2017). HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK IBU DENGAN PEMBERIAN ASI ESKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MINGGIR KABUPATEN SLEMAN. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 2(1), 17-23. doi:10.35842/formil.v2i1.58

